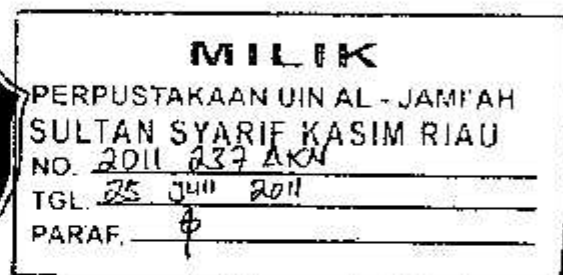
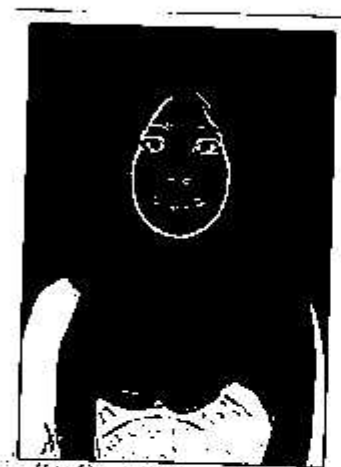


**PENGARUH GENDER, TEKATAN KETAATAN,
KOMPLEKSITAS TUGAS DAN PENGALAMAN
AUDITOR TERHADAP AUDIT JUGMENT**

SKRIPSI



OLEH:

DONA ANGREA SARI
NIM. 10773000084

**PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

SKRIPSI

PENGARUH GENDER, TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensif
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru**



OLEH:

DONA ANGREA SARI
NIM. 10773000084

**PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : Dona Angrea Sari
NIM : 10773000084
FAKULTAS : Ekonomi dan Ilmu Sosial
JURUSAN : Akuntansi – SI
JUDUL : Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan,
Kompleksitas Tugas dan Pengalaman terhadap
Audit Judgment

DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Nasrullah Djamil, SE, M. Si, Ak
NIP : 19780808 200710 1003


Mulia Sosiady, SE, MM, Ak
NIP : 19761217 200901 1003

MENGETAHUI:



Drs. Azwar Harahap, M.Si
NIP.19560202 198403 1 002

KETUA JURUSAN


Nasrullah Djamil, SE, M. Si, Ak
NIP.19780808 200710 1003

Lembar Pengesahan Skripsi

Nama : Dona Angrea Sari
Nim : 10773000084
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Jurusan : Akuntansi
Hari/ Tgl Ujian : Jum'at/ 17 Juni 2011
Judul Skripsi : **Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas
Tugas dan Pengalaman auditor Terhadap Audit
Judgment. (Studi Empiris pada KAP di Pekanbaru)**

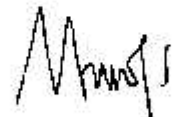
PANITIA PENGUJI

KETUA



Mahmuzar, M. Hum
NIP. 150 390 416

SEKRETARIS



Meri Sandora, SE, MM
NIP. 197905052007102001

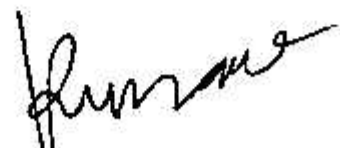
ANGGOTA

PENGUJI I



Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak
Nip : 197808082007101003

PENGUJI II



Ferizal Rachmad, SE, MM
NIK. 130 707 010

ABSTRAK

PENGARUH GENDER, TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT

Oleh:

Dona Angrea Sari
NIM. 1077300084

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor terhadap audit judgment. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di daerah Pekalongan.

Data diperoleh dengan menggunakan teknik Cross Section Data, yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu yang dikumpulkan dengan metode kuesioner. Data yang diolah sebanyak 35 responden. Kuesioner didesain untuk memperoleh data terhadap 5 variabel penelitian yaitu: gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan audit judgment. Untuk menguji hipotesis dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji t dan uji f, dan untuk mengetahui kontribusi pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R^2).

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa (1) gender berpengaruh terhadap audit judgment, (2) tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit judgment, (3) kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment, (4) pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Dengan melihat dari hasil print out program SPSS diperoleh t hitung 3,280 > t tabel 2,042 untuk variabel gender, t hitung 13,169 > t tabel 2,042 untuk tekanan ketaatan, t hitung 2,193 > t tabel 2,042 untuk variabel kompleksitas tugas, t hitung 0,124 < t tabel 2,042 untuk variabel pengalaman. Sedangkan secara simultan keempat variabel bebas (gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap audit judgment, ini dibuktikan dengan f hitung 52,039 > f tabel 2,690. Dari hasil pengolahan data juga diperoleh r sebesar 0,935 dan r squared sebesar 0,874 atau 87,4%, sedangkan sisanya sebesar 12,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, audit judgment.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul ***“Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment”***.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Jamhur dan Ibunda Kamisah, dan Abang penulis Dion Saputra calon S. Sos beserta seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa mencurahkan perhatian dan kasih sayang serta doa bagi kebahagiaan dan kesuksesan penulis sehingga penulis dapat mengikuti pendidikan S-1, di UIN SUSKA Riau.
2. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
3. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Drs. Azwar Harahap, M.Si beserta staf UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini sekaligus ketua jurusan Akuntansi SI yang telah

meluangkan waktunya untuk mendidik dan membimbing penulis sampai skripsi ini selesai.

5. Bapak Mulia Sosiady, SE, MM, Ak selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bantuan dan nasehat selama Perkuliahan dan membantu memberikan arahan serta bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini khususnya dalam hal penulisan.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmunya selama Perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner sehingga skripsi ini terselesaikan juga.
8. Sahabat-sahabat Rizka Febrianti, Rizka dona, Lisa Noprianti SE, Indah Hartati SE, Maharani Fitri SE, Elsa Oktaviany SE, Meriani SE, Hariro SE, Mislaryarni, anak-anak Cost Harapan Bunda, Lokal Akun B angkatan 2007 dan masih banyak lagi yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberi semangat dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
9. Spesial buat seseorang yang telah dikaruniai oleh Allah SWT kepada penulis. Buat seseorang yang tersayang, yang selalu menemani dan mendampingi penulis baik dalam keadaan susah maupun senang serta memotivasi kepada penulis selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan ini dengan baik. Buat Ahmad Thohori, SE.

10. Semua pihak yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah ini.

Terakhir sebagai hamba yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan atau kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 30 Mei 2011
Peneliti

Dona Angrea Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Gender	8
B. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment	10
C. Kompleksitas Tugas	12
D. Pengalaman Auditor.....	14
E. Audit Judgment	20
F. Penelitian Terdahulu	21
G. Model Penelitian	23
H. Pengembangan Hipotesis	23
I. Pandangan Islam	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel.....	26
B. Teknik Pengambilan Sampel.....	27
C. Jenis dan Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Definisi Operasional Variabel	29
F. Analisis Data	31
G. Pengujian Kualitas Data	32
H. Uji Asumsi Klasik	35
I. Pengujian Hipotesis.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pengembalian Kuesioner dan Demografi Responden	39
B. Analisis Data	41
1. Gender	43
2. Tekanan Ketaatan	43

3. Kompleksitas Tugas	44
4. Pengalaman Auditor	44
C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	50
1. Uji Secara Parsial Uji T	53
2. Uji Secara Simultan Uji F	57
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan	61
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas seorang auditor adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan, apakah akun tersebut telah disajikan secara wajar dan konsisten sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan atau prinsip Akuntansi yang berlaku umum. Dalam menjalankan kegiatan auditnya, seseorang auditor akan membuat berbagai macam pertimbangan atau yang disebut juga dengan *judgment*, seperti *materiality judgment*, *going concern judgment*, dan sebagainya.

Judgment dapat diartikan sebagai sikap pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman yang dimiliki dengan menilai informasi yang ada. Informasi tersebut dievaluasi secara konstan, termasuk mengukur tingkah laku klien, motivasi dan kesalahan yang ada (Schafer, 2007).

Gender merupakan salah satu faktor individu yang dapat mempengaruhi audit *judgment* (Jamilah, 2007). Perbedaan sifat bawaan yang ada pada diri perempuan dan laki-laki dapat menyebabkan perbedaan pada *judgment* yang mereka buat. Perempuan dengan sifat kehati-hatian yang di milikinya menjadikan mereka relatif lebih ragu-ragu terhadap bukti yang diberikan oleh klien dibanding laki-laki. Sehingga perempuan akan melakukan banyak pengujian sementara laki-laki lebih efisien dan efektif dalam memproses bukti-bukti audit (Noteborg dan James, 2007). Namun, jika dilihat dari motivasi dan kesempatan yang dimiliki

antara laki-laki dan perempuan, menunjukkan hasil tidak adanya perbedaan kinerja diantara keduanya, yaitu dimana perempuan dengan kemampuan dan kesempatan yang dimiliki dapat menjadi seorang kepala KAP dan begitu juga halnya dengan laki-laki (Trisnaniingsih dan Isnawati, 2003). Kedua penelitian diatas sama-sama menguji pengaruh perbedaan gender dalam dunia audit, namun penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda.

Selain gender, faktor tekanan dari atasan dan klien juga turut dapat mempengaruhi *judgment* yang dibuat oleh auditor. Keinginan pimpinan untuk mengefisiensikan *budget* dan waktu yang ada, dapat menciptakan suatu perintah bagi bawahan mereka untuk mengubah keputusan yang sudah diambil. Misalkan mereka harus melakukan pengujian terhadap 10 sampel, namun karena perintah atasan, mereka hanya melakukan pengujian pada sebagian sampel saja (Ashton, 1990 dalam Jamilah, 2007). Di samping itu klien juga dapat memberikan tekanan kepada auditor, mereka dapat mengancam akan pindah ke KAP lain bila keinginan mereka untuk memanipulasi laporan keuangan tidak dipenuhi (Schafer, 2007). Tekanan yang tersebut di atas dapat menimbulkan suatu tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme dan kepercayaan publik kepada auditor.

Beberapa faktor individu yang dapat mempengaruhi *judgment* seperti yang tersebut di atas dapat berubah-ubah seiring dengan meningkatnya kompleksitas yang dihadapi, kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, ambigu dan sulit (Zuraidah dan Takiyah, 2007).

Hal sebaliknya terjadi ketika kompleksitas terjadi pada tingkat menengah keatas, auditor akan mengambil pertimbangan untuk melaksanakan pengujian

yang lebih lengkap, mereka akan menggunakan segala kemampuan yang dimiliki dan meningkatkan kualitas *performance* mereka (Pflugrath dan Benny, 2007). Namun, pernyataan lain mengungkapkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit *judgment* yang diambil auditor dalam menentukan pendapat hasil auditnya (Jamilah, 2007). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menegaskan hubungan kompleksitas tugas dengan audit *judgment*.

Kompleksitas tugas dapat diatasi oleh pengetahuan dan kemampuan mengatasi masalah yang bisa diperoleh dari pengalaman audit. Menurut (Mulyadi, 2002:25) jika seorang memasuki karir sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Untuk membuat audit *judgment*, pengalaman merupakan komponen keahlian audit yang penting dan merupakan faktor yang sangat vital dan mempengaruhi suatu *judgment* yang kompleks (Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 9 2002:6). Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman (Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 9 2002:6). Menurut Libby dan Trotman dalam (Jurnal Maksi Vol 1 2002:5), seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya. Menurut Tubbs dalam (Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 9 2002:6) menunjukkan bahwa ketika akuntan pemeriksa menjadi lebih berpengalaman maka auditor menjadi sadar terhadap lebih banyak kekeliruan

yang terjadi dan memiliki salah pengertian yang lebih sedikit mengenai kekeliruan yang terjadi. Auditor menjadi lebih sadar mengenai kekeliruan yang tidak lazim serta lebih menonjol dalam menganalisa hal-hal yang berkaitan dengan penyebab kekeliruan. Pengalaman ternyata secara signifikan mempengaruhi pembuatan keputusan audit pada waktu kompleksitas penugasan dihadapi oleh auditor. Namun, hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam proses pembuatan *judgment* (Utami, 2007).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Jamilah, 2007). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian tersebut dengan menambahkan variabel pengalaman. Peneliti menambah variabel pengalaman ini karena pengalaman merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian pendapat audit yang mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan sehingga dapat mempengaruhi keputusan *Judgment* yang diambil oleh auditor. Maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Aditor terhadap Audit Judgment”**. Penelitian ini mengambil populasi seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan pada latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Gender berpengaruh terhadap audit *Judgment* secara persial?
2. Apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap audit *Judgment* secara persial?

3. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap audit *Judgment* secara persial?
4. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap audit *Judgment* secara persial?
5. Apakah Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap audit *Judgment* secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Gender berpengaruh terhadap audit *Judgment* secara persial.
2. Untuk mengetahui apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap audit *Judgment* secara persial.
3. Untuk mengetahui apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap audit *Judgment* secara persial.
4. Untuk mengetahui apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap audit *Judgment* secara persial.
5. Untuk mengetahui apakah Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap audit *Judgment* secara simultan.

lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta alat-alat statistik yang digunakan untuk mengukur validitas, reabilitas dan hasil penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Memuat gambaran umum hasil penelitian, hasil yang diperoleh dari analisis data serta pembahasan hasil penelitian untuk tiap variable yang digunakan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup dari seluruh rangkaian penulisan dalam penelitian ini, yang memuat kesimpulan atas hasil penelitian, serta saran-saran untuk perbaikan penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Dalam ilmu psikologi, sikap dan tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor individu yang ia miliki. Dimana laki-laki dan perempuan memiliki sikap dan perilaku yang berbeda. Seseorang yang bekerja dapat mengalami stress karena banyaknya pekerjaan yang harus ia selesaikan atau adanya tekanan dari atasan. Dan seseorang juga dapat menjadi lebih baik dan bijaksana dari pengalaman hidup yang ia dapat. Beberapa hasil penelitian audit mengungkapkan bahwa faktor-faktor individual tersebut juga dapat mempengaruhi proses pembuatan audit *judgment* (www.media.isnet.org).

A. Gender

1. Pengertian Gender

Isu gender semakin ramai dibicarakan, walaupun gender itu sendiri tidak jarang diartikan keliru. Gender merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris, yang bila kita terjemahkan kedalam bahasa Indonesia memiliki arti jenis kelamin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jenis kelamin adalah perbedaan sifat (keadaan), laki-laki dan perempuan.

Gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dimasyarakat (www.media.isnet.org).

Pandangan terhadap gender (laki-laki dan perempuan) dihubungkan dengan sifat positif dan negatif. Laki-laki dipandang memiliki sifat kuat dan keras (*strong and hard*), yang memiliki konotasi positif. Sedangkan sifat wanita dipandang memiliki sifat lemah dan lembut yang memiliki konotasi negatif dilingkungan pekerjaan (Abdurrahim, 2000 dalam Wulandari, 2005).

Namun Abdurrahim (2000) dalam Wulandari (2005) menyatakan bahwa sifat lembut yang dimiliki wanita dapat menjadi hal positif, karena mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri dilingkungan pekerjaan. Sedangkan sifat kuat dan keras yang dimiliki laki-laki akan membuat mereka kurang dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan pekerjaan mereka.

Sejalan dengan perkembangan keseimbangan gender dimasyarakat luas, kini perempuan juga dapat melakukan pekerjaan yang dahulunya hanya dapat dilakukan oleh laki-laki, seperti menjadi montir, supir dan lain sebagainya. Jumlah mahasiswa perempuan akuntansi kini lebih banyak daripada laki-laki dan perempuan juga banyak menjadi pimpinan sebuah perusahaan (Noteberg dan James, 2007).

2. Hubungan Gender dan Audit Judgment

Isu *gender* mendorong beberapa penelitian mengkaitkannya dengan peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, dan dikaitkan dengan kemampuan perempuan dalam menyelesaikan tugas dalam suatu profesi. Riset tentang perbedaan adanya proses informasi yang diakibatkan oleh adanya isu *gender* disosialisasikan oleh Meyers-Levy (1986) dalam (Zulaika, 2006).

Meyers-Levy (1986) dalam Zulalika (2006) mengembangkan kerangka teoritis untuk menjelaskan kajian tentang perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam memproses informasi. Kerangka teoritis ini mereka sebut dengan "*selectivity hypotesis*". Laki-laki dan pada umumnya dalam menyelesaikan masalah tidak menggunakan semua informasi yang tersedia, dan mereka juga tidak memproses informasi secara menyeluruh, sehingga dikatakan bahwa laki-laki cenderung melakukan pemrosesan informasi secara terbatas. Sedangkan perempuan dipandang sebagai pemrosesan informasi yang lebih detail, yang melakukan pemrosesan informasi pada sebagian besar inti informasi untuk pembuatan keputusan atau *judgment* menjadi lebih baik.

Namun, kualitas *judgment* yang dibuat oleh perempuan adakalanya menjadi kurang baik, hal ini dikarenakan oleh peran ganda yang dimiliki perempuan menjadikan mereka mempunyai tingkat stres yang lebih tinggi dibanding dengan laki-laki Collin (1993) dalam Wulandari (2005). Tuntutan peran ganda tersebut secara simultan dapat menyebabkan masalah apabila menghadapi kerja berat dan tuntutan adanya tekanan psikologi dalam bekerja dan tekanan tersebut dirasakan oleh perempuan lebih besar daripada laki-laki.

B. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment

Aturan etika Kompartemen Akuntan Publik dalam Standar Profesional Akuntan Publik pasal 101 tentang independensi menyatakan bahwa, "Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independent di dalam memberikan jasa profesionalnya sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) yang diterapkan oleh IAI". Sikap

mental independent tersebut harus meliputi independent secara fakta (*in fact*) maupun secara penampilan (*in apperance*). Selanjutnya dalam pasal 102 tentang Integritas dan Objektivitas menyatakan, “Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus mempertahankan integritas dan Objektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain” (IAI, 2001).

Meski aturannya cukup jelas, namun demikian auditor sering berhadapan dengan berbagai tekanan yang mungkin mempengaruhi kemampuannya dalam mengatasi situasi konflik. Sebagai contoh, bahkan pada saat auditor memahami tanggung jawab profesional, mereka mungkin memilih untuk bertindak secara tidak etik untuk memperoleh penilaian kinerja yang positif atau secara sederhana agar dipandang sebagai *team player*. Auditor mungkin juga bertindak tidak etik dalam situasi adanya tekanan sosial karena adanya kemungkinan kegagalan (Faisal, 2007).

Tekanan ketaatan (*Obedience Pressure*) muncul dari perintah yang dibuat oleh individu yang berbeda pada posisi otoritas (Berhm dan Kassin, 1990 dalam Faisal, 2007). Dasar teoritikal dari teori Obedience menyatakan bahwa instruksi dalam suatu organisasi mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas.

Lord dan Dezoort (1994) dalam Faisal (2007) memberikan bukti langsung bahwa tekanan ketaatan dapat mengakibatkan pengaruh yang berlawanan pada *judgment* auditor. Hasil penelitian tersebut memberikan bukti

yang konsisten bahwa auditor rentan terhadap *Obedience Pressure* dari atasan atau superior dalam perusahaan akuntansi.

Tekanan ketaatan juga dapat muncul dari pihak klien. **Muawanah (2007)** menyatakan bahwa, pada level kesadaran etis yang rendah terdapat kecenderungan auditor untuk menerima keinginan klien berperilaku menyimpang. **Schafer (2007)** juga menyatakan bahwa untuk memenuhi keinginan klien auditor akan meniadakan tanda-tanda kecurangan yang ada. Lebih lanjut **Muawanah (2007)** menjelaskan bahwa pada kesadaran etis yang tinggi, auditor dengan komitmen profesi yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menolak keinginan klien. Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa tekanan dari klien dapat mempengaruhi pembuatan *judgment* yang dilakukan oleh auditor.

C. Kompleksitas Tugas

1. Kompleksitas Pekerjaan Auditor

Tujuan menyeluruh dari suatu audit adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Auditor bertanggung jawab menyelenggarakan audit dan memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material. Proses diagnotis untuk membuat pertimbangan tentang akun mungkin mengandung salah saji material serta memperoleh bukti tentang penyajian yang wajar dalam sebuah laporan adalah suatu proses yang panjang, melibatkan sejumlah langkah dan sangat kompleks.

Secara garis besar tahapan yang dilakukan oleh auditor untuk sampai kepada sebuah opini adalah melakukan penerimaan tugas, melakukan perencanaan audit, pengujian audit dan pelaporan audit. Dan dalam setiap tahapan tersebut akan terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh auditor.

2. Kompleksitas Pekerjaan Auditor Terhadap *judgment*

Akuntan selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Kata kompleks menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah kata mengandung arti himpunan kesatuan atau kelompok, atau mengandung makna yang bearti pelit, rumit, sulit dan saling berhubungan. Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas juga dapat diartikan sebagai tugas yang kompleks (lengkap), terdiri atas bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain (Zuraidah dan Takiah, 2007).

Kompleksitas kerja dapat dilihat dalam dua aspek Wood (1998) dalam Diani (2007). Pertama, kompleksitas komponen yaitu mengacu kepada jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit jika informasi yang harus diproses dan tahap-tahap yang harus dilakukan semakin banyak. Kedua, kompleksitas koordinatif yang mengacu kepada jumlah koordinasi (hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit ketika pekerjaan tersebut memiliki keterkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang lainnya atau pekerjaan yang akan dilaksanakan tersebut terkait

dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya. Banyaknya informasi yang ambigu dan tugas yang kompleks akan dapat mempengaruhi *judgment* auditor (Krull 2001). Kompleksitas pekerjaan dapat diatasi dengan pengetahuan yang dimiliki dan kemampuan mengatasi masalah (Tan dan Kao dalam Jamilah, 2007).

D. Pengalaman Auditor

1. Pengertian Pengalaman Audit

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:26), pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya. Jadi kesimpulannya pengalaman adalah gabungan dari semua yang dialami, dijalani, dirasakan, dan ditanggung melalui interaksi secara berulang-ulang dengan sesama benda, alam, keadaan, gagasan dan penginderaan.

Menurut Lochner (2002:2) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Sedangkan menurut Gulo Kartono dan dalam Billy (2005), mengartikan pengalaman sebagai riwayat yang dialami dari situasi atau ketidaksadaran yang ada.

Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan pengalaman sekurang-kurangnya lima tahun untuk melakukan praktik sebagai akuntan publik. Ketetapan ini diatur melalui SK Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, tanggal 5 februari 2008 tentang jasa akuntan publik. Dalam surat keputusan tersebut, izin menjelaskan praktik sebagai akuntan publik diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Memiliki nomor Registrasi Negara untuk akuntan.
2. Memiliki Sertifikat Lulus Ujian Sertifikat Akuntan Publik (USAP) yang diselenggarakan oleh IAPI.
3. Dalam hal tanggal kelulusan USAP, telah melewati masa dua tahun.
4. Telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya seribu jam dalam lima tahun berakhir sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang auditing.
5. Berdomisili di wilayah Republik Indonesia.
6. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
7. Tidak pernah dikenakan sanksi pencabutan izin Akuntan Publik.
8. Membuat surat permohonan, melengkapi formulir permohonan izin akuntan publik, membuat surat pernyataan tidak merangkap jabatan.

Pengalaman dalam bidang auditing diperlukan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan supervisi dan review terhadap hasil pekerjaan dari asisten *junior* yang baru memasuki karier auditing sebagai suatu sarana untuk mencapai derajat keahlian dalam pelaksanaan auditing.

2. Efek Pengalaman dan *judgment*

Keterlibatan faktor individual dalam proses pembuatan keputusan berdampak positif dan negatif pada *judgment*. Pengaruh positif dapat dihasilkan dari peningkatan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki individu. Pengetahuan sendiri dapat berasal dari pengalaman seseorang karena terbiasa menghadapi situasi yang rumit, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk dapat menganalisis informasi yang ada (Jeffrey, 2002)

Dalam Standar Umum pertama dari standar auditing menyatakan bahwa, audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor (SA Seksi 210, paragraph 01) (IAI, 2001).

Dari pertanyaan tersebut dapat diartikan bahwa dalam melaksanakan audit, auditor harus memiliki keahlian tentang audit dan pelatihan teknis audit dalam melaksanakan audit dengan tujuan agar dalam pemberian opini auditor tidak merasa canggung atau ragu. Hal ini didasarkan pada paragraph selanjutnya dari standar umum pertama dari standar auditing yang menyatakan pendapat, seorang auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing, dimana dalam pencapaian keahlian tersebut dimulai dari pendidikan formal dan pelatihan teknis yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam pelaksanaan audit (SA Seksi 210, paragraph 03) (IAI, 2001).

Untuk membuat audit judgement, pengalaman merupakan komponen keahlian audit yang penting dan merupakan faktor yang sangat vital dan mempengaruhi suatu judgment yang kompleks (Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 9 2002:6). Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman (Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 9 2002:6).

Menurut Libby dan Trotman dalam Jurnal Maksi Vol 1 (2002:5), seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya.

Pengalaman merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit di samping pengetahuan, sehingga tidak mengherankan apabila cara memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman akan berbeda, demikian halnya dalam mengambil keputusan dalam tugasnya.

Menurut Tubbs dalam (Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 9 2002:6) menunjukkan bahwa ketika akuntan pemeriksa menjadi lebih berpengalaman maka auditor menjadi sadar terhadap lebih banyak kekeliruan yang terjadi dan memiliki salah pengertian yang lebih sedikit mengenai kekeliruan yang terjadi. Auditor menjadi lebih sadar mengenai kekeliruan yang tidak lazim serta lebih menonjol dalam menganalisa hal-hal yang berkaitan dengan penyebab kekeliruan. Pengalaman ternyata secara signifikan mempengaruhi pembuatan keputusan audit pada waktu kompleksitas penugasan dihadapi oleh auditor.

3. Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja

Penelitian Richard m.Tubbs (1992) dalam diana (2010) yang melakukan penelitian terhadap dampak pengalaman organisasi dan tingkat pengetahuan. Penelitian tersebut menggunakan 72 orang auditor dan 23 orang mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah auditing. Hasil penelitian ini menunjukkan subjek yang mempunyai pengalaman audit lebih banyak akan menemukan kesalahan lebih banyak dan item-item kesalahan yang dilakukan lebih kecil dibandingkan auditor yang mempunyai pengalamannya lebih sedikit. Selain itu auditor yang lebih berpengalaman akan mempertimbangkan pelanggaran tujuan pengendalian

dan departemen yang melakukan pelanggaran. Pada penelitian tersebut pengalaman yang diteliti adalah pengalaman auditor dari lamanya bekerja.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh **Waller dan Felix** dalam **Murtanto (1999)** dalam **Diana (2010)**, memusatkan perhatiannya pada pengaruh permintaan pertimbangan masa lalu dan umpan balik kinerja pada struktur pengetahuan. Mereka memberikan kesimpulan bahwa pengalaman, kemampuan, dan kinerja yang baik harus dimiliki oleh seseorang yang memiliki keahlian daripada seorang pemula. Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih (**Christ 1993**) dalam **Diana (2010)**, seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup akan tugasnya. Kenyataan menunjukkan semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja seseorang biasanya semakin sedikit pula pengalaman yang diperolehnya.

Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan ketrampilan dalam kerja sedangkan, keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat ketrampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. Ini biasanya terbukti dari kesalahan yang dilakukan dalam bekerja dan hasil kerja yang belum maksimal.

4. Pengalaman yang diperoleh dari banyak tugas pemeriksaan yang dilakukan (klien)

Seorang auditor memberikan pendapatnya berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan dan dalam memberikan opininya tersebut, auditor tidak terhindarkan

untuk membuat keputusan yang subjektif. Agar pendapat auditor tersebut benar, maka proses pemeriksaan yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur dan input (berupa data dan pengetahuan) juga harus memadai (Hongart dalam Mohammad Abdolmohammadi & Arnold, 1987) dalam Diana (2010). Abdol dan Wright (dalam Ken T.Trotman & Arnold Wright, 1996) dalam Diana (2010) memberikan bukti empiris bahwa dampak auditor akan signifikan ketika kompleksitas tugas dipertimbangkan. Mereka melakukan penelitian terhadap auditor berpengalaman (yang telah mencapai tingkatan staff, yang membutuhkan keahlian normatif) dan auditor yang kurang berpengalaman (lebih rendah dari tingkatan staff atau mahasiswa auditing) ketika mereka dihadapkan pada tugas yang terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengalaman akan berpengaruh signifikan ketika tugas yang dilakukan semakin kompleks. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kompleksitas tugas akan lebih ahli dalam melaksanakan tugas-tugas pemeriksaan, sehingga memperkecil tingkat kesalahan, kekeliruan, ketidakberesan, dan pelanggaran dalam melaksanakan tugas. Ken.t.Trotman & Arnold wright (1996) dalam Diana (2010). Tentang dampak pengalaman dalam kompleksitas tugas, tugas spesifik dan gaya pengambilan keputusan, memberikan kesimpulan bahwa kompleksitas tugas merupakan faktor terpenting yang harus dipertimbangkan dalam pertambahan pengalaman. Auditor junior biasanya memperoleh pengetahuan dan pengalamannya terbatas dari buku teks sedangkan auditor senior mengembangkan pengetahuan dan pengalaman lewat pelatihan dan pengembangan lebih lanjut dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Pengalaman

dan pelatihan auditor akan lebih ahli dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan tugasnya.

E. Audit judgment

Pengertian auditing menurut Mulyadi (2002:11) adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Sedangkan menurut Aren et al (2002) audit adalah adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Audit haruslah dilakukan orang seorang yang independent dan kompeten.

Jadi dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu proses pengumpulan, pemeriksaan dan pengevaluasian secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan oleh seorang yang kompeten yang independen untuk menentukan kewajaran suatu laporan keuangan , dan posisi keuangan serta hasil usaha perusahaan tersebut.

Judgment merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain (Jamilah, 2007). *Judgment* juga dapat diartikan sebagai sikap pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman yang dimiliki dengan informasi yang ada (Schafer, 2007).

Chang (1993) dalam Wulandari (2005) menyatakan bahwa pembentukan awal *judgment* auditor dimulai dengan mengetahui semua aspek sistem *internal control* yang dibutuhkan untuk diobservasi. Dan selanjutnya, hasil tersebut akan digunakan auditor untuk membuat perencanaan dan prosedur audit.

F. Penelitian Terdahulu

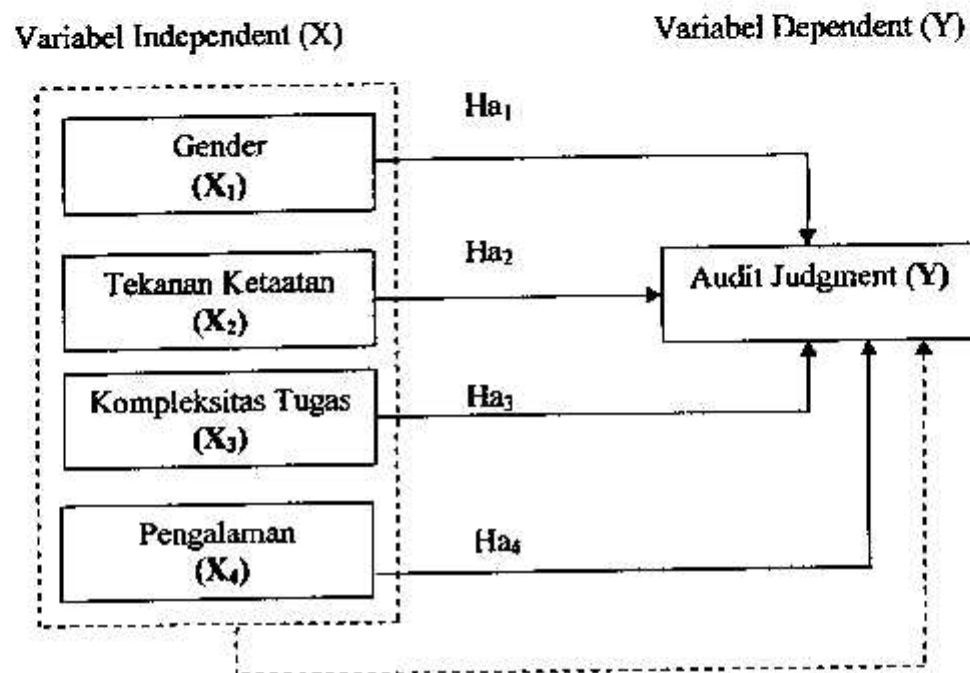
Penelitian yang ditunjukkan Jamilah (2007) menunjukkan bahwa dari hasil penelitian ketiga variabel yaitu gender, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas disimpulkan bahwa, 1) tidak ada pengaruh perbedaan gender laki-laki dan perempuan terhadap pengambilan *judgment*, 2) auditor dalam situasi adanya tekanan ketaatan dari atasan maupun klien akan cenderung membuat *judgment* yang kurang tepat, 3) pada situasi tugas yang kompleks tidak mempengaruhi auditor dalam pengambilan *judgment* untuk menentukan pendapat terhadap laporan hasil audit. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Directory Kantor Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh IAI pada tahun 2003 dengan sample auditor yang bekerja di KAP Jawa Timur yang berjumlah 47 responden. Teknik pengambilan sampelnya adalah *sample random sampling*.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Denny (2009) yang bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment auditor pada kantor akuntan publik. Penelitian ini dilakukan di Jakarta dengan responden auditor dari Kantor Akuntan Publik Big Four. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sample dengan kriteria auditor pada Kantor Akuntan Publik Big Four dengan level partner dan manager auditor. Data yang digunakan diperoleh dari kuesioner yang disebarkan sebanyak 80 kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Big Four di Jakarta, tetapi hanya 50 kuesioner yang kembali. Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa gender dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgment auditor, tetapi tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit judgment auditor.

Faisal (2007), yang menulis skripsi yang berjudul : *"Investigasi tekanan pengaruh sosial dalam menjelaskan hubungan komitmen dan moral reasoning terhadap keputusan auditor"*. Pada skripsi saat ini penulis memperoleh hasil penelitian yakni hasil yang didapatkan bahwa *obediensi* dan *conformity resuree* secara signifikan meningkatkan keputusan auditor untuk mengecek akun yang materil dan komitmen tidak mempengaruhi keputusan auditor dibawah tekanan sosial.

G. Gambar 2. 1 Model Penelitian

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian, dapat dilihat pada gambar bagan konseptual berikut ini :



H. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan posisi yang dapat diuji secara empiris (Indriantoro, 2000:53).

Dalam penelitian tentang Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment* maka dapat dikemukakan dalam bentuk hipotesisnya sebagai berikut :

Ha₁ : Diduga Gender berpengaruh terhadap *Judgment* yang diambil oleh auditor secara persial.

Ha₂ : Diduga Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Judgment* yang diambil oleh auditor secara persial.

Ha₃ : Diduga Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Judgment* yang diambil oleh auditor secara persial.

Ha₄ : Diduga Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap *Judgment* yang diambil oleh auditor secara persial.

Ha₅ : Diduga Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap *Judgment* yang diambil oleh auditor secara simultan.

L. Profesi Akuntan dalam Islam

a. Surat al-Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya " Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran".

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila dalam melakukan audit judgment terdapat beberapa kesalahan maka dalam hal ini harus saling mengingatkan dan membantu apa yang mesti dilakukan oleh klien, agar hasil audit tidak menimbulkan dugaan-dugaan yang tidak baik kepada auditor.

b. Surat Al-Hujarat ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا
قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ①

Artinya *"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu"*.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam mengaudit harus teliti dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi, janganlah menyembunyikan sesuatu padahal kita tahu sebenarnya itu salah karena akan menimbulkan musibah kepada klien serta menimbulkan kerugian pada perusahaan klien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek (satuan atau individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003;59). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.

Menurut Sugiyono (2003) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Responden yang akan dikirim kuesioner dalam penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Alasan pemilihan responden dari Kantor Akuntan Publik yang berada di Pekanbaru karena penulis ingin melihat apakah perkembangan di berbagai bidang di daerah ini, terutama perkembangan dunia usaha juga diikuti oleh perkembangan kinerja profesional dari akuntan publik yang terdapat di daerah tersebut.

Subyek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.

Tabel 3. 1 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru Tahun 2010

No	Nama KAP	Alamat KAP	Contact Person	Jumlah Auditor
1	DRS. GAFAR SALIM & REKAN	Jl. Tambusai	(0761) 24084	5 orang
2	DRS. HARDI & REKAN	Jl. Ikhlis No. 1 F	(0761) 63879	6 orang
3	DRS. KATIO & REKAN	Jl. Jati No. 28 B	(0761) 7023699	5 orang
4	PURBALAUDDIN & REKAN	Jl. Rajawali No. 64	(0761) 862021	4 orang
5	DRS. SELAMAT SINURAYA & REKAN	Jl. Durian No. 1 F	(0761) 22769	7 orang
6	KAP ABROR & REKAN	Jl. Duryung	-	6 orang
7	MARTHA NG	Jl. Achmad Yani No. 84	(0761) 24418	4 orang
8	HARDIBRUTO & REKAN	Jl. Teratai No. 18	(0761) 20044	5 orang
Jumlah				42 orang

Sumber Data: <http://akuntanpublikindonesia.com/iapi/index.php>

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Purposive Sampling (Umar, 2007:92) yaitu pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik Purposive Sampling ini menggunakan karakteristik auditor pada KAP di Pekanbaru dengan level para senior dan junior auditor.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data subjek (self report data). Data subjek berarti jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (Nur Indrianto, 2002:118). Sumber data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dari sampel dengan instrumen kuesioner.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung data primer yang diperoleh dari instansi yang terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan *Cross section data*, yaitu data yang dikumpulkan dengan metode kuesioner (Gujarati, 2003;72). Pengiriman kuesioner dikirim langsung oleh peneliti ke semua KAP yang ada di Pekanbaru.

Kuesioner penelitian dikirim secara langsung kepada para responden, dengan harapan agar tingkat pengembalian kuisisioner tinggi. Disamping itu, pengiriman kuisisioner secara langsung akan memberikan beberapa kelebihan, diantaranya peneliti dapat memberi penjelasan mengenai tujuan survey dan pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden dan tanggapan atas kuisisioner dapat langsung dikumpulkan oleh peneliti setelah selesai diisi oleh responden.

E. Definisi Operasional Variabel

Mudrajad, (2003:123), menyatakan bahwa variabel adalah suatu yang dapat membedakan nilai atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama untuk objek yang sama. Konsep dapat diubah menjadi variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independent (X)

Variabel independent pada penelitian ini terdiri dari 4 macam variabel, yaitu:

a. Gender (X_1)

Gender cenderung didefinisikan sebagai perbedaan sifat laki-laki dan perempuan. Gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalis dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dimasyarakat. Untuk mengukur gender pada auditor, maka digunakan instrument penelitian yang dikembangkan oleh Sugiyono (2005). Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), skala 5 (sangat setuju). Skala tinggi menunjukkan gender yang tinggi dan yang rendah menunjukkan gender yang rendah.

b. Tekanan Ketaatan (X_2)

Teori tekanan menyatakan bahwa instruksi dalam suatu organisasi mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas. Tekanan yang

diterima oleh auditor dalam menghadapi auditor atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar etika. Untuk mengukur tekanan ketaatan pada auditor, maka digunakan instrument penelitian yang dikembangkan oleh Sugiyono (2005). Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), skala 5 (sangat setuju). Skala tinggi menunjukkan tekanan ketaatan yang tinggi dan yang rendah menunjukkan tekanan ketaatan yang rendah.

c. Kompleksitas Tugas (X_3)

Kompleksitas menurut Kamus besar Bahasa Indonesia mengandung arti himpunan kesatuan atau kelompok, atau mengandung makna yang berarti sulit, rumit, sulit dan saling berhubungan. Kompleksitas tugas didefinisikan sebagai fungsi dari tugas juga dapat diartikan sebagai tugas yang kompleks (lengkap), terdiri dari bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Untuk mengukur kompleksitas tugas pada auditor, maka digunakan instrument penelitian yang dikembangkan oleh Sugiyono (2005). Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), skala 5 (sangat setuju). Skala tinggi menunjukkan kompleksitas tugas yang tinggi dan yang rendah menunjukkan kompleksitas tugas yang rendah.

d. Pengalaman (X_4)

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya. Pengalaman merupakan gabungan dari semua yang dialami, dijalani, dirasakan, dan ditanggung

melalui interaksi secara berulang-ulang dengan sesama benda, alam, keadaan, gagasan dan penginderaan. Untuk mengukur pengalaman pada auditor , maka digunakan instrument penelitian yang dikembangkan oleh Sugiyono (2005). Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), skala 5 (sangat setuju). Skala tinggi menunjukkan pengalaman yang tinggi dan yang rendah menunjukkan pengalaman yang rendah.

2. Variabel Dependen

Variabel dependennya adalah *audit judgment*

Audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Untuk mengukur audit judgment pada auditor , maka digunakan instrument penelitian yang dikembangkan oleh Sugiyono (2005). Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (ragu-ragu), skala 4 (setuju), skala 5 (sangat setuju). Skala tinggi menunjukkan audit judgment yang tinggi dan yang rendah menunjukkan audit judgment yang rendah.

F. Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Adapun alasan penggunaan regresi linier berganda adalah karena penelitian ini akan membahas hubungan empat variabel independent yaitu : gender, tekanan ketaatan,

kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap satu variabel dependen yaitu *audit judgment*.

Untuk menganalisis jawaban kuesioner dari responden, diberi nilai dengan menggunakan ketentuan *skala Likert* (Sugiyono, 2005) sebagai berikut:

A = Bobot Nilai = 5 (Sangat Setuju)

B = Bobot Nilai = 4 (Setuju)

C = Bobot Nilai = 3 (Ragu-ragu)

D = Bobot Nilai = 2 (Kurang Setuju)

E = Bobot Nilai = 1 (Tidak Setuju)

Instrument penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* atau *cross* pada pilihan yang telah diberikan.

Keuntungan skala Likert adalah:

1. Mudah dibuat dan diterapkan.
2. Terdapat kebebasan dalam memasukkan pertanyaan-pertanyaan, asalkan masih sesuai dengan konteks permasalahan.
3. Jawaban suatu item dapat berupa alternatif, sehingga informasi mengenai item tersebut diperjelas.
4. Reliabilitas pengukuran bisa diperoleh dengan jumlah item tersebut diperjelas.

G. Pengujian Kualitas Data

Dalam penelitian ini, jawaban dari responden pada koesioner merupakan ukuran yang akan diuji. Agar data yang didapatkan dari para responden dapat

menggambarkan secara tepat konsep yang diukur, maka dilakukan tiga macam tes yaitu uji normalitas, uji validitas, dan uji realibilitas.

1. Uji Normalitas

Asumsi paling dasar dalam analisis *multivariate* adalah normalitas. Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi data yang tidak normal, maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid.

Alat diagnosis yang digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *normal probability plot* (Cooper dan Emory, 2004). Plot ini membandingkan nilai observasi dengan nilai yang diharapkan dari suatu distribusi normal. Jika data memperlihatkan karakteristik normal, titik akan berada disekitar garis diagonal. Namun apabila data tersebut tersebar menjauh dari garis diagonal, maka dapat dipastikan bahwa distribusi data tersebut tidak normal.

2. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menentukan taraf sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro dan Supomo, 2002). Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut. Suatu instrument dinyatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya.

Data yang valid tergantung dari:

1. Ketepatan penelitian dalam memilih responden sebagai sampel penelitian

2. Kepatuhan para responden dalam mengikuti petunjuk yang ditetapkan dalam kuesioner
3. Keadaan para responden pada saat mengisi kuesioner

Uji validitas untuk penelitian ini menggunakan korelasi Pearson. Alasan digunakan teknik ini karena statistik ini sudah sangat luas dan interpretasinya tidak terlalu rumit, selain itu model tersebut dapat digunakan untuk mengkorelasikan skor per item dengan skor totalnya. Cara penentuan validitas data adalah dengan membandingkan jawaban pertanyaan dan total jawaban pada setiap variabel penelitian saling dikorelasikan. Hasil dari korelasi tersebut dibandingkan dengan r tabel pada tingkat signifikan 0,05. Apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka instrument tersebut adalah valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka instrument tersebut tidak valid.

3. Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas disamakan dengan konsisten, stabil atau dapat dipercaya, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memperoleh hasil yang relatif tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Meskipun demikian reliabilitas alat ukur tidak harus selalu diuji dengan melakukan tes ulang, karena berbagai teknik telah memungkinkan pengujian reliabilitas yang tidak memerlukan lebih dari satu kali pengukuran.

Untuk melihat reliabilitas dari instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, akan dihitung *Cronbach Alpha* masing-masing instrumen. Variabel tersebut akan dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* memiliki nilai

lebih besar dari 0,6. Sebaliknya jika koefisien alpha instrumen lebih rendah dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini (Indrianti dan Supomo, 2002 : 179).

H. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendukung kebenaran model regresi berganda, maka perlu dilaksanakan pengujian terhadap asumsi-asumsi persamaan regresi. Menurut Gujarati, Kuncoro (2003;74), beberapa asumsi yang termasuk kedalam asumsi klasik terdiri dari:

1. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*cross section data*). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series data*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih lanjut lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan dengan mendeteksi besaran Durbin-Watson dengan menggunakan aplikasi SPSS dimana:

Jika angka D-W di bawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.

Jika angka D-W di bawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Jika angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

2. Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen yang ada memang benar-benar mempunyai hubungan erat dengan variabel dependen. Sehingga variabel independen yang ada benar-benar dapat menjelaskan dengan pasti untuk variabel dependen.

Dengan bantuan software SPSS deteksi multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi. Bila toleransi kecil berarti menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila $VIF > 5$ maka dianggap ada multikorelasi dengan variabel lainnya, sebaliknya jika nilai $VIF < 5$ dianggap tidak terdapat multikolinearitas, (Singgih, 2001;357).

3. Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan yang lain tetap maka disebut heteroskedastisitas, dengan kata lain bila terjadi heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat *scatterplot* dari hasil pengolahan data dari paket statistik dalam komputer yaitu dengan melihat pola *scatterplot*.

1. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Pengolahan data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) yaitu banyak faktor dipengaruhi lebih dari satu variabel yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas atau

independent variabel terhadap variabel tidak bebas atau *dependent variabel* (Purwanto, 2004:504) dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) *version* 17. Bentuk umum persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut (Purwanto, 2004:509) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Audit Judgment
a	: Konstanta
b ₁ - b ₄	: Koefisien Regresi
X ₁	: Gender
X ₂	: Tekanan Ketaatan
X ₃	: Kompleksitas Tugas
X ₄	: Pengalaman
e	: Error

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Pengujian dilakukan dengan dua arah dengan keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikan (α) ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = $n-1$.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o tidak bisa ditolak dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel dependent secara simultan berpengaruh terhadap variabel independent (Santoso, 2001: 96). Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Nilai F hitung dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

K : Jumlah variabel

N : Jumlah sampel

Level of significance yang digunakan adalah 5% dan dasar mengambil keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , apabila:

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- b) $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

3. Koefisien Determinasi

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependennya. Apabila R^2 bernilai 0 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh hubungan tersebut, namun jika R^2 bernilai 1 maka dapat dikatakan bahwa semua variasi variabel dependen dapat dijelaskan. Dengan demikian R^2 bernilai antara 0 sampai 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembalian Kuesioner dan Demografi Responden

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian adalah auditor yang bekerja pada KAP kota Pekanbaru. Peneliti menyebarkan kuesioner pada tanggal 2 Mei 2011 sampai 9 Mei 2011 kepada 42 responden dengan sampel penelitiannya adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Dari hasil penyebaran kuesioner, total yang kembali kepada peneliti yaitu sebanyak 35 responden. Semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah yaitu 35 kuesioner. Tingkat pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1
Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang disebarkan	42	100 %
Total kuesioner yang terkumpul kembali	35	83%
Total kuesioner yang tidak terkumpul kembali	7	17%
Total kuesioner yang dapat diolah	35	83%

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti menyebarkan 42 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 35 kuesioner atau 83%. Jadi, total kusioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarkan adalah 35 kuesioner atau 83%.

Tabel IV.2
Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jabatan		
Pimpinan	4	12%
Senior auditor	26	74%
Junior auditor	5	14%
Jenis kelamin		
Pria	23	66%
Wanita	12	34%
Pendidikan terakhir		
Diploma	5	14%
Strata 1	20	57%
Strata 2	10	29%
Strata 3	0	0%
Pengalaman kerja		
3 s/d 5 tahun	3	9%
6 s/d 10 tahun	13	37%
Lebih dari 10 tahun	19	54%
KAP		
Drs.Gaffar Salim & Rekan	5	14%
Drs. Hardi & Rekan	6	17%
Purbalaudin & Rekan	4	12%
Selamat Sinuraya & Rekan	7	20%
Katio & Rekan	5	14%
Abrur & Rekan	5	14%
Martha Ng	3	9%

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan jabatan dalam penelitian ini adalah 4 responden atau 12 % dari pimpinan, 26 responden atau 74 % adalah senior auditor dan 5 responden atau 14% adalah junior auditor. Demografi responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh pria yaitu sebanyak 23 responden atau 66 % dan wanita sebesar 12 responden atau 34%. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah 5 responden atau 14 % mempunyai pendidikan terakhir diploma, 20 responden atau 57 % mempunyai pendidikan terakhir strata 1, dan 10 responden atau 29 % mempunyai pendidikan terakhir strata 2.

Pengalaman kerja responden dalam penelitian ini adalah 3 responden atau 9 % mempunyai pengalaman 3-5 tahun, 13 atau 37 % mempunyai pengalaman 6-10 tahun, dan 19 responden atau 54 % mempunyai pengalaman lebih dari 10 tahun. Sedangkan variasi KAP tempat responden bekerja dalam penelitian ini adalah 5 responden atau 14 % dari KAP Drs. Gaffar Salim dan Rekan, 6 responden atau 17% dari KAP Drs. Hardi dan Rekan, 4 responden atau 12 % dari KAP Purbalauddin dan Rekan, 7 responden atau 20 % dari KAP Selamat Sinuraya dan Rekan, 5 responden atau 14 % dari KAP Katio dan Rekan, 5 responden atau 14 % dari KAP Abror dan Rekan dan 3 responden atau 9 % dari KAP Martha Ng.

B. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data.

1. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliabel. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau reliabel untuk variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis.

Pengujian validitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan dilakukan dengan *one shot method*, yaitu

metode yang dilakukan sekali pengukuran untuk menguji validitas dari instrumen penelitian (Ghozali, 2001:25). Sedangkan penulis melakukan pengukuran reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* guna menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan.

a. Uji Validitas (*Korelasi Bivariate Pearson*)

Dalam pengujian yang peneliti lakukan untuk mengetahui kualitas data, layak atau tidaknya suatu data untuk diangkat, maka peneliti menganalisis data dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkap. Dan dalam uji validitas yang peneliti lakukan, penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan dilakukan dengan *one shot method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran saja. Kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai *Pearson Korelation* lebih besar dari nilai *r* tabel, *r* tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)= 35, maka *r* tabelnya adalah 0,334. Untuk variabel independen, dari hasil uji validitas dapat disajikan sebagai berikut:

a.1 Variabel Gender (X1)

Tabel IV.3
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Gender

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	Pearson Korelation(3)	Keterangan
1	0,334	0,795	Valid
2	0,334	0,729	Valid
3	0,334	0,792	Valid
4	0,334	0,244	Tidak Valid
5	0,334	0,817	Valid
6	0,334	0,867	Valid
7	0,334	0,833	Valid
8	0,334	0,843	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.3 diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan 1,2,3,5,6,7 dan 8 mempunyai nilai korelasi lebih besar dari r table yaitu sebesar 0,334, dan hanya pada butir 4 yang nilai korelasinya lebih kecil dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pertanyaan 1,2,3,5,6,7 dan 8 untuk variabel gender adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

a.2 Tekanan Ketaatan (X2)

Tabel IV.4
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Tekanan Ketaatan

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	Pearson Korelation(3)	Keterangan
1	0,334	0,351	Valid
2	0,334	0,713	Valid
3	0,334	0,735	Valid
4	0,334	0,579	Valid
5	0,334	0,847	Valid
6	0,334	0,690	Valid
7	0,334	0,756	Valid
8	0,334	0,373	Valid
9	0,334	0,621	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.4 diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,334, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel tekanan ketaatan adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

a.3 Variabel Kompleksitas Tugas (X3)

Tabel IV.5
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Kompleksitas Tugas

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson</i> <i>Korelation</i> (3)	Keterangan
1	0,334	0,648	Valid
2	0,334	0,687	Valid
3	0,334	0,576	Valid
4	0,334	0,580	Valid
5	0,334	0,749	Valid
6	0,334	0,794	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.5 diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,334, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel kompleksitas tugas adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

a.4 Variabel Pengalaman Auditor (Y)

Tabel IV.6
Rekapitulasi Uji Validitas
Variabel Pengalaman Auditor

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	Pearson Korelation(3)	Keterangan
1	0,334	0,703	Valid
2	0,334	0,752	Valid
3	0,334	0,821	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.6 diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari r table yaitu sebesar 0,334, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel pengalaman auditor adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

b. Uji Reliabilitas (Uji *Cronbach's Alpha/ One Shot*)

Uji reliabelitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 (Indrianto dan Supomo, 2002 : 179). Pengukuran reliabelitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one shot* atau diukur sekali saja.

Tabel IV.7
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel (1)	Jumlah item (2)	Kriteria (3)	<i>Cronbach's Alpha</i> (4)	Keterangan n (5)
Gender	7	0,60	0,914	Reliabel
Tekanan ketaatan	9	0,60	0,807	Reliabel
Kompleksitas tugas	6	0,60	0,730	Reliabel
Pengalaman auditor	3	0,60	0,632	Reliabel
Audit judgment	6	0,60	0,661	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

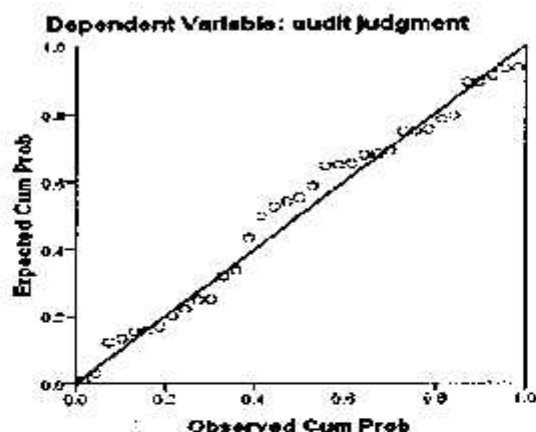
Pada tabel IV.7 diatas, uji reliabilitas pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item pertanyaan untuk setiap variabel, kolom 3 merupakan nilai kriteria, untuk reliabilitas nilai kriteria yang diambil adalah 0,60, untuk kolom 4 adalah nilai *Cronbach's Alpha* yang merupakan realisasi perhitungan reliabilitas data. Dari kolom 4 menunjukkan bahwa gender mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,914, variabel tekanan ketaatan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,807, variabel kompleksitas tugas mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,730, variabel pengalaman auditor mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,632, dan variabel audit judgment mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,661. Karena nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel diatas 60% atau 0,60 lebih besar dari kriteria yang ditetapkan oleh (Indrianto dan Supomo, 2002 : 179) , maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut adalah reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2. Uji Normalitas (*Normal probability plot*)

Pada penelitian ini, pengujian normalitasnya dapat dilihat dari *normal probability plot*. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Cooper dan Emory, 2004). *Normal probability plot* pada penelitian ini tampak pada gambar IV.1 berikut:

Gambar IV.1 Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari gambar IV.1 dapat dilihat bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.8
Rekapitulasi Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel (1)	<i>Tolerance</i> (2)	VIF (3)	Keterangan (4)
Gender	0,981	1,020	Bebas Multikolinearitas
Tekanan ketaatan.	0,955	1,047	Bebas Multikolinearitas
Kompleksitas tugas	0,932	1,073	Bebas Multikolinearitas
Pengalaman auditor	0,954	1,048	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari table IV.8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ketiga variabel, yaitu gender sebesar 1,020, tekanan ketaatan sebesar 1,047, kompleksitas tugas sebesar 1,073 dan pengalaman auditor sebesar 1,048. Jadi, seluruhnya lebih kecil dari 5, sehingga bisa disimpulkan bahwa antar variabel independent tidak terjadi persoalan multikolinearitas dan layak digunakan.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian waktu (pada *time series data*) atau tersusun dalam rangkaian ruang (pada *cross section data*) jika terjadi korelasi berarti terdapat problem autokorelasi (Ghozali,2001:95).

Pada penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Test, yaitu:

- 1) Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika angka Durbin Watson (DW) berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

Hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test) disimpulkan sebagai berikut:

Tabel IV.9
Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson	Keterangan
Gender	1,759	Tidak Autokorelasi
Tekanan ketaatan	1,759	Tidak Autokorelasi
Kompleksitas tugas	1,759	Tidak Autokorelasi
Pengalaman auditor	1,759	Tidak Autokorelasi

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari table IV.9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson masing-masing variabel independent adalah sebesar 1,759. Dan karena nilai Durbin-Watson masing-masing variabel independen berada diantara -2 sampai +2 yaitu 1,759, maka dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik dan bebas dari autokorelasi.

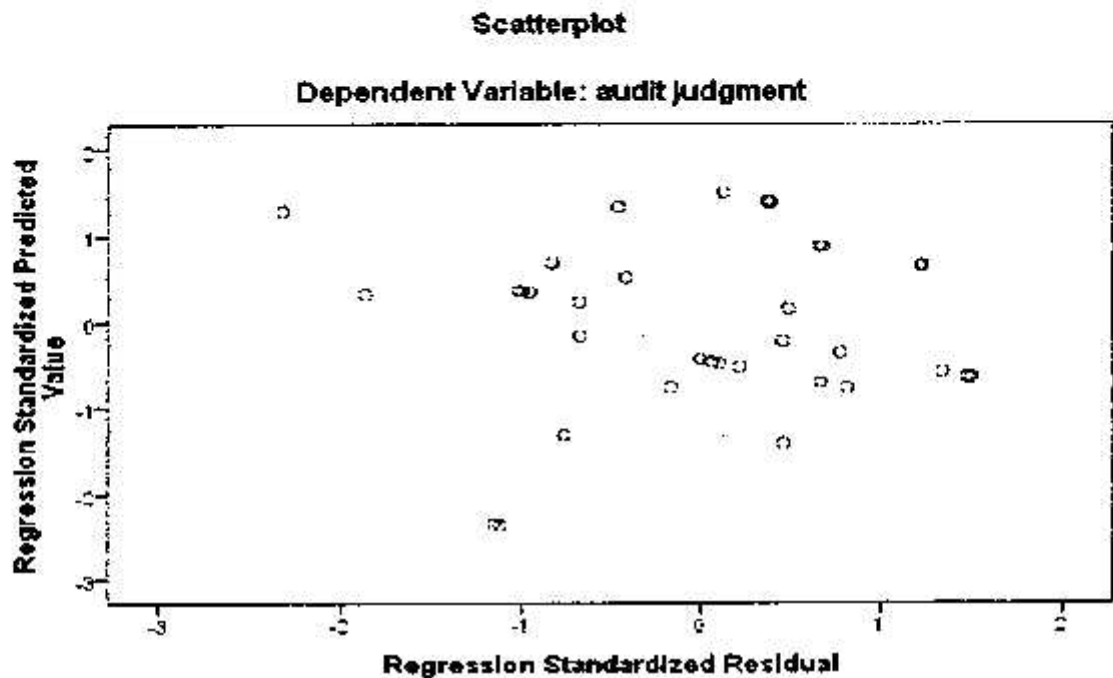
c. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji plot dapat disimpulkan sebagai berikut:

Grafik IV.1 Scatterplot Dependent Variable



Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari grafik IV.1 diatas, terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti model regresi layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukkan variabel independen.

Dari hasil uji asumsi klasik terhadap variabel-variabel independen diatas, dapat disimpulkan bahwa data-data diatas lolos dari uji asumsi klasik dan uji kualitas data dan data diatas bisa dipakai pada proses selanjutnya, yaitu pada pengujian hipotesis.

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan alat analisis regresi linear berganda, karena dalam modelnya memasukkan beberapa variabel independen dan variabel dependen. Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, Apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Dibawah ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

Tabel IV.10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.316	3.533		.287
	Gender	.224	.068	.215	.003
	tekanan ketatan	.597	.045	.873	.000
	kompleksitas tugas	.134	.061	.147	.036
	pengalaman audit	.020	.159	.008	.902

a. Dependent Variable: audit judgment

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y' = 7.316 + 0.224X_1 + 0.597X_2 + 0.134X_3 + 0.020X_4 + e$$

Keterangan:

Y' = Audit Judgment

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Gender

X_2 = Tekanan ketaatan

X_3 = Kompleksitas tugas

X_4 = Pengalaman auditor

e = Error term

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 7.316; artinya jika Gender (X_1), Tekanan ketaatan (X_2), Kompleksitas tugas (X_3), dan Pengalaman auditor (X_4) nilainya adalah 0, maka Audit judgment (Y') nilainya adalah 7.316.
- b. Koefisien regresi Gender (X_1) sebesar 0.224; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan gender naik 1%, maka audit judgment (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0.224. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara gender dengan audit judgment. Jadi, semakin naik gender, maka semakin meningkat pula audit judgment.
- c. Koefisien regresi variabel tekanan ketaatan (X_2) sebesar 0.597; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan tekanan ketaatan mengalami kenaikan 1%, maka audit judgment (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0.597. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara tekanan ketaatan terhadap audit judgment. Jadi, semakin naik tekanan ketaatan, maka semakin naik pula audit judgment.
- d. Koefisien regresi kompleksitas tugas (X_3) sebesar 0.134; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kompleksitas tugas naik 1%, maka audit judgment (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0.134. Koefisien bernilai

positif, artinya terjadi hubungan positif antara kompleksitas tugas dengan audit judgment. Jadi, semakin naik kompleksitas tugas, maka semakin meningkat pula audit judgment.

- e. Koefisien regresi pengalaman auditor (X_4) sebesar 0.020; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengalaman auditor naik 1%, maka audit judgment (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0.020. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pengalaman auditor dengan audit judgment. Jadi, semakin naik pengalaman auditor, maka semakin meningkat pula audit judgment.

1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

H_1 : "Gender memiliki pengaruh terhadap Audit Judgment."

Tabel IV.12
Hasil uji t variable gender

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.316	3.533		2.071	.047
Gender	.224	.068	.215	3.280	.003

a. Dependent Variable: pengawasan

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.11 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 3.280. Oleh karena nilai t hitung > t tabel ($3.280 > 2.042$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 dapat diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara gender terhadap audit judgment.

Untuk variabel gender (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.224 satuan yang berarti bahwa jika gender naik satu satuan, maka akan menaikkan audit judgment sebesar 0.224 satuan. Sedangkan nilai signifikannya adalah 0,003 (kecil dari $\alpha=5\%$). Hasil ini mendukung hipotesis pertama (H_1) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap audit judgment.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Collin (1993) dalam Wulandari (2005), yang mana dia mengatakan bahwa kualitas *judgment* yang dibuat oleh perempuan adakalanya menjadi kurang baik, hal ini dikarenakan oleh peran ganda yang dimiliki perempuan menjadikan mereka mempunyai tingkat stres yang lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

H_2 : “Tekanan Ketaatan memiliki pengaruh terhadap Audit Judgment”

Tabel IV.12
Hasil uji t variabel tekanan ketaatan
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	8.015	5.507		1.455	.158
Tekanan ketaatan	.597	.045	.873	13.169	.000

a. Dependent Variable: pengawasa

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.12 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 13,169. Oleh karena nilai t hitung > t tabel $13.169 > 2,042$, maka H_2 dapat diterima, artinya secara parsial ada pengaruh antara tekanan ketaatan terhadap audit judgment.

Untuk variabel tekanan ketaatan (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.000 satuan yang berarti bahwa jika tekanan ketaatan naik satu satuan,

maka akan meningkatkan audit judgment sebesar 0.000 satuan. Sedangkan nilai signifikannya adalah 0.000 (kecil dari $\alpha=5\%$). Hasil ini mendukung hipotesis kedua (H_2) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit judgment.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lord dan Dezoort (1994) dalam Faisal (2007), memberikan bukti langsung bahwa tekanan ketaatan dapat mengakibatkan pengaruh yang berlawanan pada *judgment* auditor. Hasil penelitian tersebut memberikan bukti yang konsisten bahwa auditor rentan terhadap *Obedience Pressure* dari atasan atau superior dalam perusahaan akuntansi.

H_3 : “Kompleksitas Tugas memiliki pengaruh terhadap Audit Judgment”

Table IV.13
Hasil uji t variabel kompleksitas tugas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.316	3.533		2.071	.047
kompleksitas tugas	.134	.061	.147	2.193	.036

a. Dependent Variable: pengawasan

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari table IV.13 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 2.193. Oleh karena nilai t hitung > t tabel ($2.193 > 2.042$), maka H_3 dapat diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara kompleksitas tugas terhadap audit judgment.

Untuk variabel kompleksitas tugas (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,036 satuan yang berarti bahwa jika kompleksitas tugas naik satu satuan,

maka akan meningkatkan audit judgment sebesar 0,036 satuan. Sedangkan nilai signifikannya adalah 0,036 (kecil dari $\alpha=5\%$). Hasil ini dapat menerima hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh terhadap audit judgment.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krull (2001) yang mana ia menemukan bahwa banyaknya informasi yang ambigu dan tugas yang kompleks akan dapat mempengaruhi *judgment* auditor.

H_4 : “Pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap Audit *Judgment*”

Table IV.14
Hasil uji t variabel pengalaman auditor

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.316	3.533		2.071	.047
pengalaman audit	.020	.159	.008	.124	.902

a. Dependent Variable: pengawasan

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Dari tabel IV.14 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 0,124. Oleh karena nilai t hitung < t tabel ($0.124 < 2,042$), maka H_4 ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara pengalaman auditor terhadap audit judgment.

Untuk variabel pengalaman auditor (X_4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.902 satuan yang berarti bahwa jika pengalaman auditor naik satu satuan, maka akan meningkatkan audit judgment sebesar 0,902 satuan. Sedangkan nilai signifikannya adalah 0,902 (besar dari $\alpha=5\%$). Hasil ini tidak dapat menerima

hipotesis keempat (H_4) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit judgment.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Fenny (2007), yang mana mereka mengatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap perilaku akuntan publik dalam mengambil keputusan. Penolakan hipotesis ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Messier dan Tubbs (2006) yang mengatakan bahwa pengalaman auditor dapat mempengaruhi audit judgment. Hal ini berarti masih ada variable-variable lain yang dapat mempengaruhi audit judgment secara signifikan.

2. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

H_5 : “Secara bersama-sama variabel independen (gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (audit judgment).”

Tabel IV.15

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	216.361	4	54.090	52.039
	Residual	31.182	30	1.039	
	Total	247.543	34		

a. Predictors: (Constant), pengalaman audit, tekanan ketaatan, gender, kompleksitas tugas

b. Dependent Variable: audit judgment

Sumber: Data primer yang ditolah, 2011

Dari tabel IV.15 diatas, pada model satu untuk semua variabel independent diperoleh angka signifikan (*p value*) sebesar 0,000 yang berarti bahwa gender, tekanan tugas, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor secara bersama-sama

berpengaruh terhadap audit judgment dengan tingkat kesalahan 0%. Karena angka ini lebih kecil dari $\alpha=5\%$, maka dapat dikatakan bahwa model ini layak digunakan (signifikan).

Untuk melakukan uji F perlu dibandingkan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis kelima ini bisa diterima. Dari hasil perhitungan diketahui hasilnya sebagai berikut:

F hitungnya adalah sebesar 52,039

F table adalah sebesar 2,975

F hitung > F tabel ($52,039 > 2,975$), maka H_5 dapat diterima.

Dengan demikian, Secara bersama-sama variabel independen (gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor) mempunyai pengaruh positif terhadap audit judgment.

Oleh karena itu, hipotesis 5 pada penelitian ini dapat diterima yang artinya secara bersama-sama ada pengaruh signifikan antara variabel independen (gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor) terhadap variabel dependen (audit judgment). Hasil yang sama diungkapkan oleh Chang (1993) dalam Wulandari (2005) yang menyatakan bahwa awal pembentukan awal *Judgment* auditor dimulai dengan mengetahui semua aspek sistem *internal control* seperti gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor yang dibutuhkan untuk diobservasi. Dan selanjutnya, hasil tersebut akan digunakan auditor untuk membuat perencanaan dan prosedur audit.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variable independen(X) secara serentak terhadap variable dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variable independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisien deterinasi (R^2) dengan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel IV.15
Hasil Analisis Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 ^a	.874	.857	1.01951	1.759

a. Predictors: (Constant), pengalaman audit, tekanan ketaatan, gender, kompleksitas tugas

b. Dependent Variable: audit judgment

Sumber: Data primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel IV.15 diatas, diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,874 atau 87,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor) terhadap variabel dependen (audit judgment) sebesar 87,4%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor) mampu menjelaskan sebesar 87,4% variabel dependen (audit judgment). Sedangkan sisanya sebesar 12,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor terhadap audit judgment.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa gender mempunyai pengaruh terhadap audit judgment, yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar 3,280 dengan t tabel 2,042. Karena $3,280 > 2,042$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 gagal ditolak, ini berarti gender berpengaruh terhadap audit judgment.
2. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit judgment yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar 13,169 dengan t tabel sebesar 2,042. Karena $13,169 > 2,042$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 gagal ditolak, ini berarti tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit judgment.
3. Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar 2,193 dengan t tabel sebesar 2,042. Karena $2,193 > 2,042$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 gagal ditolak, ini berarti bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment.

4. Pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap audit judgment yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar 0,124 dengan t tabel sebesar 2,042. Karena $0,124 < 2,042$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak, ini berarti pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgment.
5. Pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa variable X (gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor) mempunyai pengaruh terhadap variable Y (audit judgment) yaitu tercermin dari nilai f hitung sebesar 52,039 dengan f table sebesar 2,690. Karena $52,039 > 2,690$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima, ini berarti variabel independen (gender, tekanan tugas, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor) berpengaruh terhadap variabel dependen (audit judgment).

B. Keterbatasan

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini tidak memasukkan metode wawancara kepada responden, mengingat kesibukan auditor sendiri yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara. Seluruh responden meminta supaya kuesioner ditinggalkan, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan jawaban responden. Oleh karena itu, jawaban responden belum tentu memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya.

2. Hasil penelitian ini hanya dapat menggeneralisir opini auditor yang bekerja di KAP di Pekanbaru saja, jadi belum dapat menggeneralisir keadaan daerah lainnya di Indonesia.

C. Saran-saran

Untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang masih berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang dapat memberikan masukan bagi auditor agar lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan audit judgment.
2. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi audit judgment.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas daerah survey, dalam artian tidak hanya di Pekanbaru saja, tetapi di daerah lain yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an dan Terjemah surat, Al_Ashr : 1-3 dan surat Al Hujarat : 6
- AR, Nursalim. 2005. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetisi*, Edisi Revisi, Pekanbaru, Infinite.
- Faisal, 2007. *Investigasi Tekanan Pengaruh Sosial dalam Menjelaskan Hubungan Komitmen dan Moral Reasoning terhadap Keputusan Auditor*, Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar. 1-20
- Fitria, Diana. 2010. *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing*. Skripsi Universitas Islam Negri Suska. Pekanbaru
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia Komite Akuntan Publik. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari*. Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2003. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2003. *Buku Direktori LAJ 2003*. Salemba Empat. Jakarta
- Jamilah, Siti. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar. 1-18
- Jeffrey, Chintya. 2002. *The Relation of Judgment, Personal Involment and Experience in the Audit of bank Loans*. Issues in Accounting Education, 67. 802-817.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset untuk bisnis ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Krull, George. 2001. *The Effect of Experience, Fraudulent Signal and Information Presentation Order on Auditor's Beliefs. A Journal of Practice & Theory Vol 12*. pp. 143-153

- Mardisar, Diani. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Kerja Hasil Auditor*. Skripsi Universitas Riau. Pekanbaru
- Mulyady. 2002. *Aditing*. Edisi 6, buku 1, Salemba 4, Jakarta
- Muawanah dan N, Indrianto. 2007. *Perilaku Auditor dalam situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesional dan Kesadaran etis*. JRAI. 133-150
- Noteberg, Anna dan James Hunton. 2007. *The Impact Client and Auditor Gender on Auditor's Judgment*. Acces at <http://papers.ssrn.com>
- Purwanto, Suhardi. 2004. *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- Pflugraht, Gray, Benny dan Chen. 2007. *The impact of code Ethics and Experience on Auditor Judgment*. Acces at <http://emeraldinsight.com>
- Schafer, Brad A. 2007. *Accountability and Affect in Auditor Judgment*. Access at <http://papers.com>
- Sembiring, Danial Denny. 2009. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Auditor Pada KAP big Four*. Acces at <http://digilib.fe.umpad.ac.id/digilib/informasi/skripsi/5953>
- Santoso, Singgih. 2001. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, cetakan kedua, Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia-Jakarta.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-5, Alfabeta. Bandung
- Sugiyono, 2005. *metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-8, Alfabeta. Bandung
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Depdikbud.
- Trisnaningsih, S dan S. Isnawati. 2003. *Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat dari Segi Gender*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya. 1036-1047
- Umar, Husein, Dr. 2007. *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama

Utami, Intiyas dan Fenny Indrawati. 2007. *Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesional, Pengalaman Audit, Terhadap Perilaku Akuntan Publik dalam Konflik Audit dengan Kesadaran Etis sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol 4 : Universitas Indonesia.pp. 193-207

Wulandari, Wening. 2005. *Presepsi Akuntan Publik Laki-Laki dan Akuntan Publik Perempuan Terhadap Isu-Isu yang Berkaitan dengan Akuntan Publik Perempuan pada KAP Besar dan Berafiliasi dengan KAP Asing*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.

Zulaikha. 2006. *Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 1-22.

Zuraidah, Mohd Sanusi dan Takiah Mohd Iskandar. 2007. *Audit Judgment Performance: Assessing The Effect of Performance Incentives, Effort and Task Complexity*. Access at <http://emeraldinsight.com>

<http://www.pdfqueen.com/html/aHR0cHM6Ly9pbmZvLnBlcmJhbWFnZW5zdG10dXRlLmFjLmlkL3BkZi9BVUVQL0FVRVAwNi5wZGY>

www.iapi.or.id

[www,theAkuntan.Com](http://www.theAkuntan.Com)